

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan dapat menentukan kualitas suatu bangsa, untuk menghasilkan penerus bangsa yang berkualitas bangsa tersebut dapat menerapkan sistem pendidikan yang baik. Pembaruan dan perubahan yang dilakukan pemerintah merupakan usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Pemerintah melakukan perubahan sistem pendidikan tidak terlepas dari tanggung jawab masyarakat, baik itu guru, peserta didik, dan orang tua. Proses pembelajaran yang disusun oleh guru harus sesuai dengan kemampuan peserta didik, dalam menentukan metode dan strategi yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Jika metode dan strategi tidak sesuai dengan materi yang diajarkan guru menyebabkan kurang maksimalnya proses pembelajaran dan peserta didik menjadi kesulitan dalam memecahkan masalah, khususnya pada pembelajaran matematika yang mengharuskan peserta didik memecahkan masalah.

Peserta didik sejak Sekolah Dasar (SD) sudah diberikan mata pelajaran matematika tujuannya agar peserta didik dapat berfikir sederhana, cepat, dan tepat. Menurut Siagian (2019) salah satu mata pelajaran yang dipelajari peserta didik adalah mata pelajaran matematika. Peserta didik menggunakan matematika dalam pola pikir matematis dalam kehidupan sehari-hari, serta peserta didik mempelajari berbagai jenis pembelajaran yang menekankan kaidah logika dan kemampuan menerapkan matematika. Pembelajaran matematika juga membutuhkan kejelian dan ketelitian guru supaya membuat peserta didik dapat menguasai pembelajaran matematika.

Menurut Ayustina (2020) peserta didik sebagian besar hanya diam dalam proses pembelajaran, dikarenakan guru tidak mengarahkan peserta didik kepada langkah-langkah yang sesuai dengan tahapan penyelesaian masalah dalam bentuk soal cerita. Guru hanya memberikan soal cerita dan mengarahkan peserta didik untuk membaca soal tersebut secara teliti, tanpa memberikan arahan untuk menyelesaikan permasalahan pada soal cerita tersebut, sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam merencanakan penyelesaian masalah, karena tidak adanya bimbingan dari guru tersebut. Hal

tersebut akan berdampak pada kurangnya kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah.

Menurut Aydin (dalam Uredi, 2016) memecahan masalah merupakan metode menemukan perilaku yang efisien dan bermanfaat yang digunakan untuk mencapai tujuan pengalaman belajar, metode memecahan masalah membutuhkan ketrampilan berfikir ilmiah dan kreatif. Sedangkan menurut *National Council of Teacher of Mathematic* (NCTM) (dalam Mairing, 2018:6) menyatakan memecahan masalah merupakan salah satu cara untuk mencapai tujuan peserta didik belajar khususnya matematika.

Peserta didik harus memiliki kemampuan menyelesaikan masalah, karena dalam pembelajaran matematika dikaitkan dengan proses memecahan masalah. Menurut Polya (dalam Mairing, 2018:41) tahap memecahan masalah meliputi memahami masalah (*understand problem*) peserta didik harus memahami masalah yang akan dihadapi agar dapat menyelesaikannya, mengembangkan rencana-rencana (*devise plans*) peserta didik selanjutnya membuat rencana pemecahan masalah yang sesuai dengan masalah, melaksanakan rencana-rencana (*carry out the plans*) selanjutnya peserta didik melaksanakan rencana yang sudah direncanakan, dan memeriksa kembali (*look back*) peserta didik memeriksa penyelesaian agar mempunyai alasan kuat untuk menyakini bahwa jawabannya benar.

Model dan metode pembelajaran sangat banyak yang efektif dalam memecahan masalah matematika yang dimiliki oleh guru. Memecahan masalah matematika berperan membangun konsep matematika dan memecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Perlu adanya suatu metode pembelajaran dalam menyelesaikan permasalahan dalam matematika, yang diharap bisa meningkatkan prestasi belajar peserta didik. salah satunya metode memecahan masalah adalah metode pembelajaran *Polya*.

Model pembelajaran *Polya* tepat digunakan dalam menyelesaikan masalah pada mata pelajaran matematika. Melalui model *Polya* peserta didik diharapkan dapat memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dengan melibatkan sikap, pengalaman, pengetahuan serta berbagai kemampuan diri peserta didik. Menurut Handayani, dkk (dalam Ayustina, 2020) mengatakan keunggulan Model *Polya*, yaitu membuat peserta didik lebih berhati-hati dalam mengenali tahap-tahap

yang sesuai dalam proses pemecahan masalah, dapat menyediakan kerangka kerja yang tersusun rapi untuk menyelesaikan masalah yang kompleks dan panjang yang dapat membantu peserta didik untuk mengorganisasikan usahanya dalam memecahkan masalah, merangsang perkembangan kemajuan berfikir peserta didik untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan suatu penelitian tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *Polya* terhadap Kemampuan Menyelesaikan Masalah Soal Cerita Matematika Kelas IV SDN Margorejo 1 Surabaya”.

B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya masalah yang dikaji dalam penelitian ini, maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Polya*
2. Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran matematika khususnya soal cerita matematika
3. Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas IV SDN Margorejo 1 Surabaya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan ruang lingkup dan pembatasan di atas, maka dalam penelitian ini dapat diajukan rumusan masalah yaitu : Adakah pengaruh model pembelajaran *Polya* terhadap kemampuan menyelesaikan masalah soal cerita matematika kelas IV SDN Margorejo 1 Surabaya?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Polya* terhadap kemampuan menyelesaikan masalah soal cerita Matematika pada peserta didik kelas IV SDN Margorejo 1 Surabaya.

E. Variabel Penelitian

Variabel diartikan sebagai sifat-sifat yang diteliti. Dapat pula dikatakan bahwa variabel adalah sesuatu yang menggolongkan

anggota-anggota kelompok ke dalam beberapa golongan (Sugiyono, 2019:206). Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu :

1. Variabel bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2019:39). Adapun variabel bebas pada penelitian ini, sebagai berikut : Model Pembelajaran *polya*.

2. Variabel terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019:39). Adapun variabel terikat pada penelitian ini, sebagai berikut : Kemampuan menyelesaikan masalah soal cerita Matematika.

F. Manfaat Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang baik. Berikut manfaat dari penelitian ini, yaitu :

1. Bagi guru

Dapat meningkatkan pengetahuan dan menerapkan model pembelajaran untuk menyelesaikan soal cerita matematika.

2. Bagi peserta didik

Peserta didik mengetahui cara menyelesaikan soal cerita matematika dengan cepat dan benar.